

PENGARUH BANTUAN PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DAN BANTUAN PANGAN NON TUNAI (BPNT) TERHADAP TINGKAT KESEJAHTERAAN MASYARAKAT (STUDI PADA KELOMPOK PENERIMA MANFAAT (KPM) DI DESA TIRTA MAKMUR KECAMATAN AIR KUMBANG

Muharir

Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Syariah (STEBIS) Indo Global Mandiri

Email: muharir@stebisigm.ac.id

Abstract

Humans are required to be serious for their personal interests by not harming others. He may seek sustenance and get what he is looking for, he will benefit from other people and vice versa to benefit them. But sometimes, what human power has a different destiny and fate, this is all the will of the creator, namely the god of the universe. The current poverty line has reached a high level following the epidemic that hit this country. This research uses quantitative research or all data expressed in the form of numbers. To obtain data for compiling research, the authors conducted research on the Beneficiary Group of PKH and BPNT in Tirta Makmur Village, Air Kumbang District, Kab. Banyuwangi. To see the effect of PKH (X) and BPNT (X₂) Social Assistance on the KPM Consumption Pattern (Y), multiple linear regression analysis was used with the help of the SPSS program. Based on the analysis, the results of regression analysis state that the PKH Assistance variable has a significant effect on the Consumption Pattern of the Beneficiary Group of the Tirta Makmur Village community with a t count = 4.168 while t table = (1.653) (t count > t table), p = 0.000 is significant at <0.05. The results of the regression analysis state that the Non-Cash Food Assistance (BPNT) variable has a significant effect on the consumption pattern of the group of beneficiaries of the Tirta Makmur Village community with a t-count value = 4.168 while t-table = (1.653) (t-count > t table), p = 0.000 is significant at <0.05 and there is a positive relationship between PKH assistance and the consumption pattern of KPM for the people of Tirta Makmur Village, Air Kumbang District, Kab. Banyuwangi. For KPM PKH, Tirta Makmur Village, Air Kumbang Sub-district, Kabupaten. Banyuwangi, in order to be able to use PKH and BPNT assistance from the government as appropriate in accordance with applicable regulations. And because PKH and BPNT are conditional assistance from the government, KPM PKH must be able to properly optimize the PKH assistance for their basic needs.

Keywords: PKH Assistance, BPNT Assistance, Beneficiary Group (KPM)

Abstrak

Manusia dituntut untuk bersungguh-sungguh untuk kepentingan pribadinya dengan tidak merugikan orang lain. Ia boleh mencari rezeki dan mendapatkan sesuatu yang dicarinya ia mendapat manfaat dari orang lain dan sebaliknya memberi manfaat kepada mereka Namun terkadang apalah daya manusia memiliki takdir dan nasib yang tak sama ini semua sudah

kehendak sang pencipta, yaitu tuhan semesta alam. Garis kemiskinan saat ini telah mencapai tingkat yang tinggi di susul dengan adanya wabah yang melanda negeri ini. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif atau semua data yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka. Untuk memperoleh data guna menyusun penelitian, maka penulis mengadakan penelitian pada Kelompok Penerima Manfaat PKH dan BPNT di Desa Tirta Makmur Kecamatan Air Kumbang Kab. Banyuasin. Untuk melihat pengaruh Bantuan Sosial PKH (X) dan BPNT (X₂) terhadap Pola Konsumsi KPM (Y) digunakan analisis regresi linier Berganda dengan bantuan program SPSS. Berdasarkan analisis Hasil analisis regresi menyatakan bahwa variabel Bantuan PKH sebagian berpengaruh secara signifikan terhadap Pola Konsumsi Kelompok penerima manfaat masyarakat Desa Tirta Makmur dengan nilai t hitung = 4,168 sedangkan t tabel = (1,653) (t hitung > t tabel), p = 0,000 signifikan pada < 0,05. dan Hasil analisis regresi menyatakan bahwa variabel Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) sebagian berpengaruh secara signifikan terhadap Pola Konsumsi Kelompok penerima manfaat masyarakat Desa Tirta Makmur dengan nilai t hitung = 4,168 sedangkan t tabel = (1,653) (t hitung > t tabel), p = 0,000 signifikan pada < 0,05 serta terdapat hubungan positif antara bantuan PKH dengan pola konsumsi KPM masyarakat Desa Tirta Makmur Kecamatan Air Kumbang Kab. Banyuasin. Bagi para KPM PKH Desa Tirta Makmur Kecamatan Air Kumbang Kabupaten. Banyuasin, agar dapat menggunakan bantuan PKH dan BPNT dari pemerintah sebagaimana mestinya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dan karena PKH dan BPNT merupakan bantuan bersyarat dari pemerintah maka KPM PKH harus dapat mengoptimalkan dengan baik bantuan PKH tersebut untuk keperluan kebutuhan pokoknya.

Kata Kunci : *Bantuan PKH, Bantuan BPNT, Kelompok Penerima Manfaat (KPM)*

DASAR PEMIKIRAN

Manusia dituntut untuk bersungguh-sungguh untuk kepentingan pribadinya dengan tidak merugikan orang lain. Ia boleh mencari rezeki dan mendapatkan sesuatu yang dicarinya ia mendapat manfaat dari orang lain dan sebaliknya memberi manfaat kepada mereka. Untuk memperoleh rezeki atau nafkah banyak cara dan jalan yang dapat ditempuh, tentunya dengan cara yang benar dan halal, salah satu diantaranya ialah bekerja menyuguhkan kepandaian dan tenaga, menjadi seorang karyawan, atau buruh kepada yang memerlukan manakala tenaga itu diperlukan orang lain untuk suatu pekerjaan. Inilah sebuah bentuk usaha dari seseorang demi berlangsungnya kehidupan mereka, karena dengan bekerja keras dan cerdas maka akan adanya rezeki yang didapatkannya.

Namun terkadang apalah daya manusia memiliki takdir dan nasib yang tak sama ini semua sudah kehendak sang pencipta, yaitu tuhan semesta alam. Garis kemiskinan saat ini telah mencapai tingkat yang tinggi di susul dengan adanya wabah yang melanda negeri ini. Berbagai upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengatasi

kemiskinan namun hal ini belum mencapai tingkat taraf signifikan. Berdasarkan data yang di langsir dari BPS saat ini tingkat kemiskinan di Indonesia telah menembus angka, 24,79 juta orang. Hal ini telah disampaikan oleh Reporter: Bisnis.com dan sebagai editor Editor: Rr. Ariyani Yakti Widyastuti. **TEMPO.CO, Jakarta** - Badan Pusat Statistik atau BPS mencatat angka kemiskinan pada September 2019 mencapai 9,22 persen. Angka ini turun 0,19 persen poin terhadap Maret 2019 dan menurun 0,44 persen poin terhadap September 2018.

Sementara jumlah penduduk miskin pada September 2019 tercatat 24,79 juta orang. Angka tersebut turun 0,36 juta orang terhadap Maret 2019 dan menurun 0,88 juta orang terhadap September 2018. Dalam menghitung angka kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (basic needs approach). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur menurut garis kemiskinan (makanan dan bukan makanan "Metode ini dipakai BPS sejak tahun 1998 supaya hasil perhitungan konsisten dan terbanding dari waktu ke waktu (secara apple to apple)," kata Kepala BPS Suhariyanto saat jumpa pers, Rabu, 15 Januari 2020.

Namun meskipun secara total kemiskinan turun, tapi masih ada permasalahan tingginya disparitas kemiskinan antara perkotaan dan perdesaan masih tinggi. Persentase kemiskinan di kota pada September 2019 tercatat 6,56 persen, sedangkan persentase kemiskinan di perdesaan mencapai 12,60 persen. "Jadi kita masih perlu berupaya lebih keras lagi untuk menurunkan kemiskinan di daerah perdesaan yang mayoritas penduduknya bekerja di sektor pertanian," ucap Suhariyanto. Demikian yang telah di sampaikan oleh para reporter Bisnis.com, data- data ini merupakan PR buat bangsa Indonesia bukan hanya pemerintah namun semua lapisan masyarakat juga memiliki tanggung jawab untuk bisa berperan aktif dalam mewujudkan dan berkontribusi penuh untuk bersama sama mengentaskan kemiskinan.

KAJIAN PUSTAKA

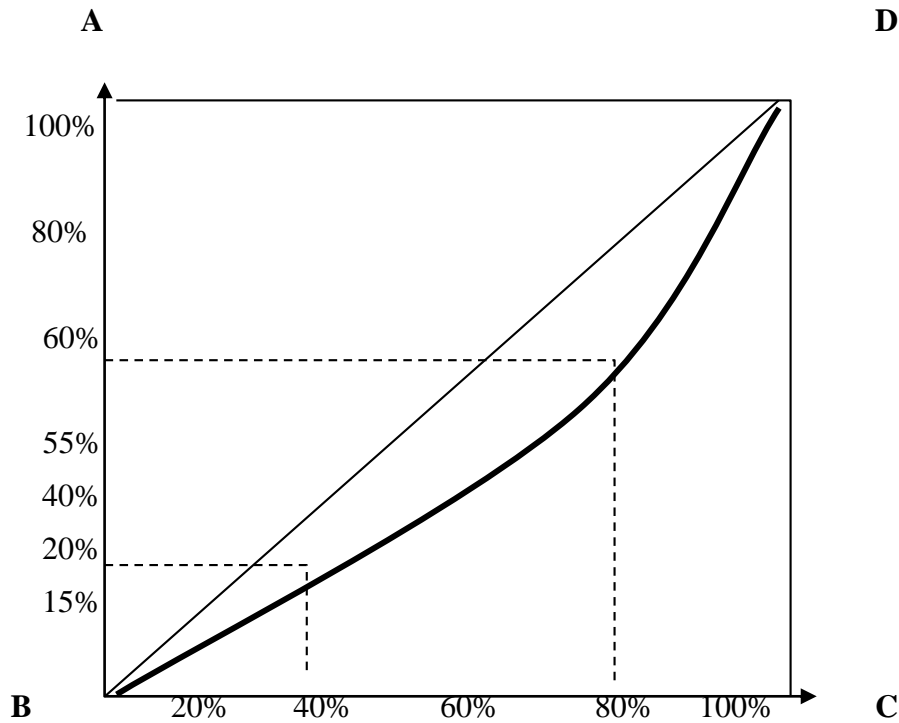
1. Distribusi Pendapatan dan Kemiskinan

Ukuran distribusi pendapatan (Personal distribusi) merupakan ukuran yang paling umum digunakan oleh para ekonom. Ukuran ini menunjukkan hubungan antara individu-individu dengan pendapatan total yang mereka terima. Bagaimana caranya pendapatan tersebut diperoleh tidak diperhatikan. Apakah pendapatan itu berasal dari hasil kerja semata atau dari sumber-sumber lain juga tidak diperhatikan. Oleh karena itu para ekonom dan para ahli statistik lebih suka menyusun semua individu menurut tingkat pendapatnya yang semakin meninggi dan kemudian membagi semua individu tersebut dalam kelompok- kelompok yang berbeda-beda. (Subandi, 2011 :73)

Pada dasarnya distribusi pendapatan adalah suatu realisasi pendapatan yang di ukur dari pendapatan individu, dimana jika pendapatan seseorang tinggi maka akan dipastikan tingkat kesejahteraan seseorang akan tinggi namun sebaliknya jika tingkat pendapatan seseorang rendah maka tingkat kesejahteraan seseorang juga rendah (Harisah, Rahmah, and Susilawati 2020). Distribusi pendapatan juga termasuk wujud realisasi pendapatan seseorang yang dilakukan oleh lembaga atau pemerintahan yang bersifat swasta ataupun secara langsung oleh pemerintah yang jika disebut dengan Anggaran Belanja Negara (APBN) dan Anggaran Belanja Daerah (APBD).

Distribusi pendapatan akan dapat diukur dengan menggunakan teori Lorenz. Teori ini berfungsi untuk mengetahui seberapa besar tingkat pendistribusian pendapatan dari sumber pendapatan Negara kepada sektor- sektor yang telah dibentuk oleh Negara sebagai tempat untuk distribusi pendapatan Negara.

Kurva Lorenz berbentuk bujur sangkar, dimana jumlah pendapatan digambarkan pada sumbu horizontal (BC) tidak dalam angka mutlak tetapi dalam persentasi relatif. Sedangkan sumbu vertical (AB) menunjukkan pangsa (Share) pendapatan nasional yang diterima oleh masing- masing persentase jumlah penduduk. Kemudian garis diagonal (pemerataan sempurna) digambarkan melalui titik origin menuju sudut kanan atas (BD) dari bujur sangkar tersebut.



Kurva Lorenz menunjukkan hubungan kuantitatif antara persentase penduduk dengan persentase pendapatan yang diterima dalam kurun waktu tertentu missal dalam waktu satu tahun. Semakin jauh kurva Lorenz dari garis diagonal (kemerataan sempurna), semakin tinggi dengan ketidakmerataan yang dialami oleh penduduk dalam suatu Negara. Apabila kurva Lorenz makin mendekati garis diagonal maka semakin rendah drajat ketidakmerataanya.

2. Program Keluarga Harapan PKH

Program Keluarga Harapan adalah program yang memberikan bantuan tunai kepada RTSM. Sebagai imbalannya RTSM diwajibkan untuk memenuhi persyaratan yang terkait dengan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM), yaitu pendidikan dan kesehatan. Tujuan umum PKH adalah untuk mengurangi angka kemiskinan dan memutus rantai kemiskinan, meningkatkan sumber daya manusia, serta merubah perilaku RTSM yang relatif kurang mendukung peningkatan kesejahteraan (Departemen Sosial RI, 2009). Kewajiban penerima PKH, berkaitan dengan kesehatan dan pendidikan. RTSM yang sudah ditetapkan menjadi peserta PKH dan memiliki kartu

PKH diwajibkan memenuhi persyaratan kesehatan. Persyaratan seperti mengontrol kandungan ibu hamil, menimbang dan memberi vitamin kepada balita.

3. Program Bantuan Pangan Non Tunai

Bantuan Pangan Non Tunai ini adalah konversi dari beras sejahtera atau Rastha bantuan ini akan disalurkan kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Sebagai syarat mendapatkan BNPT para keluarga penerima harus memiliki Kartu Keluarga Sejahtera (KKS). Program Bantuan Pangan Non Tunai merupakan upaya mereformasi Program Subsidi Rastha yang dilaksanakan berdasarkan arahan Presiden Republik Indonesia untuk meningkatkan efektifitas dan ketepatan sasaran program, serta untuk mendorong inklusi keuangan. Penyaluran Bantuan Pangan secara Non Tunai dilaksanakan secara bertahap mulai tahun 2017 pada beberapa daerah terpilih di Indonesia dengan akses dan fasilitas memadai. Selain untuk memberikan pilihan pangan yang lebih luas, penyaluran Bantuan Pangan secara Non Tunai melalui sistem perbankan juga dimaksudkan untuk mendukung perilaku produktif masyarakat melalui fleksibilitas waktu penarikan bantuan dan akumulasi aset melalui kesempatan menabung. Pada akhirnya, penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai diharapkan memberi dampak bagi peningkatan kesejahteraan dan kemampuan ekonomi penerima manfaat melalui akses yang lebih luas terhadap layanan keuangan (Helvine Gultom, Paulus Kindangen , George M.V. Kawung)

METODE PENELITIAN

1. Variabel Penelitian

Untuk memperjelas hubungan variabel diatas maka kerangka teori ini digunakan untuk mempermudah jalan pemikiran terhadap permasalahan yang akan dibahas. Adapun variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

variabel yang digunakan dua jenis variabel yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat)

1. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) (X1)

2. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) (X₂)
3. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pola Konsumsi Kelompok Penerima Manfaat (KPM) (Y)

2. Definisi Operasional

Defenisi operasional merupakan salah satu unsur yang dapat memberikan petunjuk tentang bagaimana suatu variable diukur, sehingga peneliti dapat mengetahui hasil penelitian tersebut. Adapun pengukuran secara operasional dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

**Tabel
Variabel dan Indikator Penelitian**

Variabel	Definisi Konsep	Dimensi (Cara Ukur)	Alat Ukur	Skala
PKH Program Keluarga Harapan	Program keluarga harapan dalam profilnya, Program Keluarga Harapan yang selanjutnya disebut PKH adalah program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada Keluarga Miskin (KM) yang ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat PKH.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Data 2. Pengelolaan data 3. Implementasi penyaluran bantuan PKH 	Kuesioner	Ordinal
BPNT Bantuan Pangan Non Tunai	Bantuan Pangan Non Tunai ini adalah konversi dari beras sejahtera atau Rastra bantuan ini akan disalurkan kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Sebagai syarat mendapatkan BNPT para keluarga penerima harus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Data 2. Pengelolaan 3. Implementasi penyaluran bantuan BPNT 	Kuesioner	Ordinal

	memiliki Kartu Keluarga Sejahtera (KKS).			
Pola konsumsi	adalah proporsi atau jumlah pengeluaran yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup. ... Dengan kata lain, jika penghasilan seseorang berkurang, kebutuhan-kebutuhan yang kurang penting akan ditunda pemenuhannya	<ol style="list-style-type: none"> 1. literasi ekonomi, 2. status sosial keluarga 3. gaya hidup 4. lingkungan hidup. 	Kuesioner	Ordinal

3. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dimaksudkan agar hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini tidak menyimpang dari permasalahan yang ada maka disini penulis memberikan suatu batasan terhadap pengolahan data dan penyajian data. Sedangkan data yang disajikan adalah data yang di peroleh dari data PKH data BPNT yang ada di desa Tirta Makmur kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin.

4. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di satu tempat yaitu di desa Tirta Makmur Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin.

5. Populasi dan Sampel

Populasi atau universe adalah jumlah keseluruhan objek (satuan-satuan atau individu-individu) yang karakteristiknya hendak di duga. satuan-satuan atau individu-individu ini disebut unit analisa. Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya berhak diselidiki dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi (

jumlah lebih sedikit dari pada jumlah populasinya) (Djarwanto Ps dan P.Subagy, 2006 : 95)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kelompok penerima Manfaat (KPM) PKH, di Desa Tirta Makmur sebanyak 83 KPM PKH. Menurut Hasan Iqbal mengatakan untuk menentukan berapa minimal sampel yang dibutuhkan jika ukuran populasi diketahui, maka dapat digunakan rumus Slovin untuk menentukan jumlah sampelnya seperti berikut :

$$n \leq \frac{N}{1 + Ne^2}$$

dimana :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = kelonggaran ketidaktelitian/presisi karena kesalahan

Pengambilan sampel yang dapat ditoleransi, 5% Jika presisi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% (0,05). maka jumlah sampel yang akan diteliti dari populasi sebesar 48 orang KPM adalah :

$$\begin{aligned} n &\leq \frac{48}{1 + 48 (0,5)^2} = \\ &= \frac{48}{1 + (48 \times 0,25)} = \\ &= \frac{48}{1,12 + 0,25} = \\ &= \frac{48}{1,37} = \\ &= 35,036 \text{ SAMPEL} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan dengan mengacu pada pendapat Slovin dalam penelitian ini diambil sejumlah minimal 35 Responden, dalam pengambilan sampel diambil secara purposive sampling artinya peneliti mengambil sampel secara sengaja maksudnya peneliti menentukan sendiri sampel yang di ambil oleh peneliti. Sampel yang diambil oleh peneliti berdasarkan kriteria sebagai berikut:

a. Berdasarkan jenis kelamin:

Jenis Kelamin	Jumlah sampel
Perempuan	32 responden
Laki-laki	3 responden
Total	35 responden

Sumber Data: Data Skunder 2022

b. Berdasarkan Usia

Umur	Jumlah Sampel
17 – 25 Tahun	0
25 – 40 Tahun	25
40 – 60 Tahun	
Total	80

Sumber data: Data Skunder 2022

c. Berdasarkan Besaran bantuan yang diterima

Adapun peserta KPM PKH yang dikenakan persyaratan kesehatan adalah RTSM yang memiliki ibu hamil, anak balita atau anak usia 5-7 tahun yang belum masuk pendidikan SD. Berkaitan dengan pendidikan, peserta PKH diwajibkan memenuhi persyaratan berkaitan dengan pendidikan jika memiliki anak berusia 7-15 tahun. Anak peserta PKH tersebut harus didaftarkan pada satuan pendidikan setara SD dan SMP dan mengikuti kehadiran di kelas minimal 85 persen dari hari sekolah dalam sebulan selama tahun ajaran berlangsung. Apabila ada anak yang berusia 5-6 tahun yang sudah masuk sekolah dasar dan sejenisnya, maka yang bersangkutan dikenakan persyaratan pendidikan. Pembayaran bantuan dilakukan empat kali atau empat tahap dalam satu tahun. Bantuan tetap yang diberikan kepada peserta PKH adalah Rp. 200.000,-.

Jika peserta memiliki anak usia di bawah 6 tahun dan ibu hamil/menyusui maka bantuan akan ditambah Rp. 800.000,-. Bertambah Rp. 400.000,- jika memiliki anak peserta pendidikan setara SD/MI. Bertambah lagi Rp. 800.000,- jika peserta memiliki anak peserta pendidikan setara SMP/MTs. Penerima bantuan atau peserta PKH tentu akan menerima jumlah uang yang berbeda-beda sesuai dengan anggota keluarga yang dimilikinya. Namun jika peserta tidak memenuhi komitmen yang telah ditentukan dalam tiga bulan maka besaran bantuan yang diterima akan berkurang Rp.50.000 untuk

bulan pertama, berkurang Rp. 100.000 pada bulan kedua dan pada bulan ketiga berkurang Rp. 150.000 apabila masih tidak memenuhi komitmen. Jika dalam tiga bulan berturut-turut masih tidak memenuhi komitmen maka akan dikeluarkan dari kepesertaan (Departemen Sosial RI, 2009)

Purposive sampling didasarkan atas informasi yang mendahului (previous knowledge) tentang keadaan populasi dan informasi ini tidak perlu diragu-ragukan atas kebenarannya. Penyelidik secara internasional hanya mengambil beberapa daerah atau kelompok yang di nilai bisa mewakili populasi dalam sampel-sampel penyelidikan (Khodziah Isnaini Kholif, Irwan Noor, Siswidiyanto)

d. Berdasarkan Mekanisme Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)

Untuk mewujudkan pelaksanaan Bantuan Pangan Non Tunai yang sejalan dengan tujuannya, maka disusun Pedoman Pelaksanaan yang menguraikan bisnis proses dan tahapan pelaksanaan program, yang terdiri dari: 1. Koordinasi Persiapan Pelaksanaan; 2. Sosialisasi dan Edukasi; 3. Pendaftaran; 4. Penyaluran dan Pemanfaatan Bantuan; serta 5. Pengendalian dan Pengaduan. Pedoman pelaksanaan ini juga digunakan sebagai tuntunan, arahan, atau rambu-rambu teknis oleh pelaksana program, baik Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, Bank Penyalur Bantuan Pangan Non Tunai, e-warong sebagai agen penyalur bahan pangan, dan pihak terkait lainnya. Pedoman Pelaksanaan Bantuan Pangan Non Tunai disusun oleh Kementerian/Lembaga Lintas Sektor terkait, yaitu Kemenko Pembangunan Manusia dan Kebudayaan, Kemenko Perekonomian, BAPPENAS, Kementerian Keuangan, Kementerian Sosial, Kementerian Dalam Negeri, TNP2K, dan Kantor Staf Presiden. Untuk itu, dalam kesempatan ini, terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada seluruh pihak yang terlibat dalam Pedoman Pelaksanaan Bantuan Pangan Non Tunai ini. Besar harapan, kiranya Pedoman Pelaksanaan Bantuan Pangan Non Tunai ini dapat dipergunakan dengan sebaik-baiknya serta dukungan dari berbagai pihak terkait untuk kelancaran program ini. Masukan, saran, dan kritik yang membangun masih kami harapkan untuk perbaikan dan penyempurnaan pelaksanaan Program Bantuan Pangan Non Tunai.

6. Sumber Data dan jenis Data

a. Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data skunder.

1). Data Primer

Data primer biasa berasal dari kuesioner, wawancara atau hasil pengamatan terhadap obyek tertentu. Kuesioner ini bersifat fleksibel sebab digunakan oleh banyak jurusan. Jadi hampir semua jurusan bisa menggunakan instrument ini disesuaikan dengan kebutuhan penelitian

2). Data Sekunder

adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara berkunjung ke perpustakaan, pusat kajian, pusat arsip atau membaca banyak buku yang berhubungan dengan penelitiannya. Kelebihan dari data sekunder adalah waktu dan biaya yang dibutuhkan untuk penelitian untuk mengklasifikasi permasalahan dan mengevaluasi data, relatif lebih sedikit dibandingkan dengan pengumpulan data primer (Helvine Gultom , Paulus Kindangen , George M.V. Kawung).

b. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Data kuantitatif adalah data berupa angka-angka yang pada dasarnya dapat dihitung dalam hal penulisan ini, data-data yang digunakan berkenaan dengan angka-angka mengenai masalah penyaluran bantuan Program Keluarga harapan (PKH) dan BPNT tdi Desa Tirta Makmur Kecamatan Air Kumbang Kabupaten banyuasin.

7. Teknik Pengumpulan data

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah proses pemerolehan data informasi dari tangan pertama, dengan cara melakukan pengamatan. Hardika Dwi Indra Susanto, M.Pd, observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis dan terarah terhadap gejala pada objek penelitian.19 Des 2021 (<https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5860988/apa-yang-dimaksud-observasi-ini-tujuan-manfaat-dan-jenis-jenisnya> diakses hari senin 10 Januari pukul 19.40 WIB).

b. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabny. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tau dengan pasti variable yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Sugiyono,2013 : 142). Hal ini akan dijelaskan pada table sebagai berikut:

**Tabel
Penentuan Jawaban Responden Dan Bobot Nilai.**

No	Jawaban Responden	Skor
1.	Sangat setuju	5
2.	Setuju	4
3.	Netral	3
4.	Tidak setuju	2
5.	Sangat tidak setuju	1

Setelah itu keseluruhan skor yang dikumpulkan kemudian dijumlahkan dan diolah dengan menggunakan SPSS.(*Statistical Product And Service Solution*). Selanjutnya dilakukan perhitungan bobot nilai pada setiap jawaban responden akan dihitung untuk mendapatkan nilai persent (%) dan frekuensinya.

c. Dokumentasi

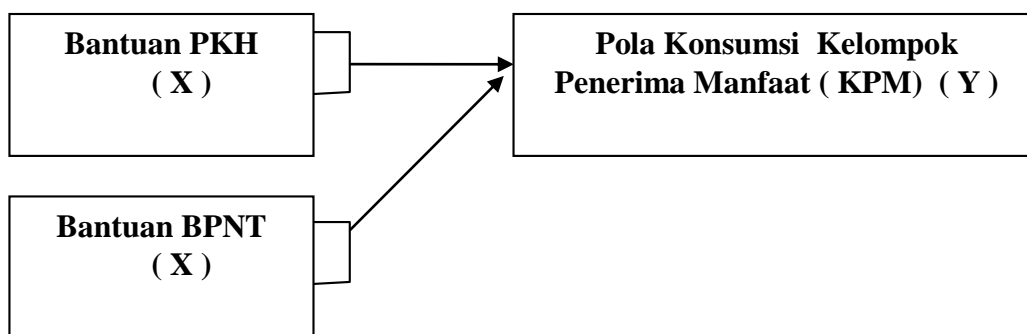
Metode dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menganalisis data-data tertulis dalam dokumen-dokumen berbentuk arsip dan dengan mempelajari catatan-catatan. Dalam hal ini dokumen tersebut dari kegiatan penyaluran bantuan Program Keluarga harapan (PKH) dan BPNT di Desa Tirta Makmur Kecamatan Air Kumbang Kabupaten banyuasin

8. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini, yaitu : Analisis kuantitatif yaitu analisis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh bantuan Program Keluarga harapan (PKH) dan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) terhadap Pola Konsumsi Kelompok Penerima Manfaat (KPM) di Desa Tirta Makmur Kecamatan Air Kumbang Kabupaten banyuasin.

9. Kerangka Pemikiran

Setiap Bantuan yang dikeluarkan oleh pemerintah diharapkan dapat menjadi solusi untuk mengatasi ketimpangan sosial yaitu kemiskinan, dan juga dengan adanya bantuan tersebut tingkat kesejahteraan masyarakat juga terus meningkat dan merasa dibantu dan diperhatikan oleh pemerintah, dengan kata lain tingkat kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat di jamin oleh pemerintah, karena sesuai dengan amanat undang –undang bahwa anak anak terlantar dan fakir miskin di pelihara oleh Negara. Pada hal ini peneliti menggunakan model kerangka pemikiran adalah sebagai berikut:



Keterangan :

X1 : Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH)

X2 : Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)

Y : Pola Konsumsi Kelompok Penerima manfaat (KPM)

10. Hipotesis

Perumusan hipotesis penelitian merupakan langkah ketiga dalam penelitian setelah peneliti mengemukakan landasan teori dan kerangka berfikir. Dalam penelitian ini peneliti memiliki hipotesis sebagai berikut:

H1 = Adanya pengaruh yang kuat bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap Pola Konsumsi KPM di Desa Tirta Makmur.

H1 = Adanya pengaruh yang kuat bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) terhadap Pola Konsumsi KPM di Desa Tirta Makmur.

PEMBAHASAN

1. Sejarah Singkat Program Keluarga Harapan (PKH) dan Program Bantuan Non Tunai (BPNT) Dan Mekanisme pelaksanaan Penyaluran Bantuan

Pada tahun 2007 Pemerintah Indonesia meluncurkan Program Keluarga Harapan (PKH), program bantuan dana tunai bersyarat pertama di Indonesia. Program ini bertujuan meningkatkan kualitas manusia dengan memberikan bantuan dana tunai bersyarat bagi keluarga miskin dalam mengakses layanan kesehatan dan pendidikan tertentu. PKH membantu mengurangi beban pengeluaran rumah tangga yang sangat miskin (dampak konsumsi langsung), seraya berinvestasi bagi generasi masa depan melalui peningkatan kesehatan dan pendidikan (dampak pengembangan modal manusia). Kombinasi bantuan jangka pendek dan jangka panjang ini merupakan strategi pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan bagi para penerima PKH ini selamanya. PKH dikelola oleh Kementerian Sosial (Kemensos), dengan pengawasan ketat Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas).

Program ini mulai beroperasi pada tahun 2007 sebagai program rintisan (pilot) yang disertai unsur penelitian di dalamnya. Di awal kebijakan, pelaksanaan program rintisan ini menunjukkan kemajuan yang lamban, terlihat pada terbatasnya cakupan program (dalam pengertian jumlah keluarga maupun wilayah penerima manfaat). Sejak tahun 2010 Sekretariat Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K), di Kantor Wakil Presiden, mulai mendorong perluasan cakupan PKH, yang berdampak pada penyelenggaraan program yang lebih efisien dan berdampak positif bagi penduduk miskin.

Program Keluarga Harapan adalah program yang memberikan bantuan tunai kepada RTSM. Sebagai imbalannya RTSM diwajibkan untuk memenuhi persyaratan yang terkait dengan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM), yaitu pendidikan dan kesehatan. Tujuan umum PKH adalah untuk mengurangi angka kemiskinan dan memutus rantai kemiskinan, meningkatkan sumber daya manusia, serta merubah perilaku RTSM yang relatif kurang mendukung peningkatan kesejahteraan

(Departemen Sosial RI, 2009). Kewajiban penerima PKH, berkaitan dengan kesehatan dan pendidikan. RTSM yang sudah ditetapkan menjadi peserta PKH dan memiliki kartu PKH diwajibkan memenuhi persyaratan kesehatan. Persyaratan seperti mengontrol kandungan ibu hamil, menimbang dan memberi vitamin kepada balita.

Adapun peserta PKH yang dikenakan persyaratan kesehatan adalah RTSM yang memiliki ibu hamil, anak balita atau anak usia 5-7 tahun yang belum masuk pendidikan SD. Berkaitan dengan pendidikan, peserta PKH diwajibkan memenuhi persyaratan berkaitan dengan pendidikan jika memiliki anak berusia 7-15 tahun. Anak peserta PKH tersebut harus didaftarkan pada satuan pendidikan setara SD dan SMP dan mengikuti kehadiran di kelas minimal 85 persen dari hari sekolah dalam sebulan selama tahun ajaran berlangsung. Apabila ada anak yang berusia 5-6 tahun yang sudah masuk sekolah dasar dan sejenisnya, maka yang bersangkutan dikenakan persyaratan pendidikan. Pembayaran bantuan dilakukan empat kali atau empat tahap dalam satu tahun. Bantuan tetap yang diberikan kepada peserta PKH adalah Rp. 200.000,-. Jika peserta memiliki anak usia di bawah 6 tahun dan ibu hamil/menyusui maka bantuan akan ditambah Rp. 800.000,-. Bertambah Rp. 400.000,- jika memiliki anak peserta pendidikan setara SD/MI. Bertambah lagi Rp. 800.000,- jika peserta memiliki anak peserta pendidikan setara SMP/MTs. Penerima bantuan atau peserta PKH tentu akan menerima jumlah uang yang berbeda-beda sesuai dengan anggota keluarga yang dimilikinya. Namun jika peserta tidak memenuhi komitmen yang telah ditentukan dalam tiga bulan maka besaran bantuan yang diterima akan berkurang Rp.50.000 untuk bulan pertama, berkurang Rp. 100.000 pada bulan kedua dan pada bulan ketiga berkurang Rp. 150.000 apabila masih tidak memenuhi komitmen. Jika dalam tiga bulan berturut-turut masih tidak memenuhi komitmen maka akan dikeluarkan dari kepesertaan (Departemen Sosial RI, 2009).

Demikianlah sejarah singkat dan ketentuan PKH yang telah diatur dalam perundang undangan dan telah menjadi dasar dalam penanggulangan masalah kemiskinan di Negara Indonesia selanjutnya adalah proses penyaluran bantuan PKH Desa Tirta Makmur Kecamatan Air Kumbang Kabupaten banyuasin.

a. Mekanisme Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)

Penyaluran merupakan bagian dari Program Bantuan Tunai yang diluncurkan Presiden Joko Widodo sejak 4 Januari 2021 yang mencakup tiga jenis program, yaitu Program Sembako/Bantuan Pangan Non-Tunai (BPNT) bagi 18,8 juta KPM, Program Keluarga Harapan (PKH) bagi 10 Juta KPM, dan Bantuan Sosial Tunai (BST) bagi 10 juta KPM. Selama Maret 2021, telah disalurkan BPNT dalam beberapa tahap, yaitu pada 22 Maret sebanyak 4.502.451 KPM; 25 Maret sebanyak 5.993.734 KPM dengan akumulasi sebanyak 10.496.185 KPM. Proses penyaluran bansos tahap selanjutnya diharapkan bisa dilakukan pada 29 Maret sebanyak 4 juta KPM dan 30 Maret sebanyak 3 juta KPM. “Total akumulasi penyaluran akan mencapai 17.496.185 KPM termasuk pembayaran April yang dipercepat, ” ujar Dirjen Penanganan Fakir Miskin (PFM), Kementerian Sosial (Kemensos), Asep Sasa Purnama di Jakarta, Jumat (26/3/2021). Lebih jauh, Plt Kepala Pusat Data dan Informasi Kesejahteraan Sosial (Pusdatin Kesos), Kemensos RI ini menyatakan, bahwa percepatan ini dimungkinkan atas bantuan dan dukungan Kemendagri dan Pemerintah Provinsi serta Kabupaten/Kota. “Tentu saja, bagi Pemerintah Provinsi dan Pemda Kabupaten/Kota yang telah memperbaiki data dan mempercepat proses pemadanan NIK,” tandas Asep Sasa Purnama.

Sepanjang Maret 2021 tercatat sebanyak 11.746.119 data dari 509 Kabupaten/Kota yang telah diperbaiki dan dipadankan data. “Jadi, kami masih menunggu perbaikan data yang bisa dituntaskan paling lambat pada Sabtu (27/3/2021) malam pukul 23.59 WIB,” ungkap Asep. Pemadanan data mampu meningkatkan ketepatan sasaran program dan menghindari kesalahan penyaluran. Juga, saat ini Kemensos terus melakukan upaya menambah jumlah cakupan sembari memperbaiki kualitas data. “Kami mengucapkan terima kasih kepada Kemendagri dan Pemprov serta Pemda Kabupaten/Kota yang sangat mendukung upaya percepatan perbaikan data, sehingga pelaksanaan program Perlindungan Sosial ke depan bisa terselenggara menjadi lebih baik lagi,” tutur Asep.

b. Penyaluran Bantuan PKH dan BPNT di Desa Tirta Makmur

Proses penyaluran bantuan PKH di Desa Tirta Makmur Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin dilaksanakan dengan cara sesuai dengan mekanisme penyaluran bantuan PKH diatas dengan empat tahap dalam satu tahun dengan besaran bantuan yang telah ditentukan oleh pemerintah melalui regulasi undang-undang yang ada. Di desa Tirta Makmur yang merupakan pemukiman padat penduduk dan telah tersedianya fasilitas seperti jaringan internet, listrik, PDAM, dan fasilitas BANK dan lembaga Non Bank seperti koprasia syariah dan koprasia konvensional, telah tersedia pada saat melakukan pencairan dana kami membuat jadwal pencairan dengan para KPM atau Klompok Penerima Manfaat dari desa dampingan saya dan kami akan melakukan pencairan sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan sebelumnya agar dengan tujuan untu ketertiban.

Demikianlah hasil wawancara yang telah peneliti lakukan bersama dengan pendamping PKH Desa Tirta Makmur artinya proses penyaluran tersebut benar- benar prosedural dan struktural. Selain hal diatas ada beberapa factor yang mempengaruhi proses penyaluran bantuan PKH agar bisa dilaksanakan dengan baik diantaranya adalah sebagai berikut:

1). Keadaan Iklim

- a. Kondisi topografi datar sehingga berombak dan bergelombang.
- b. Jenis tanah adalah tipe kandiudults
- c. Ketinggian tempat 14 s/d 40 dpl dan suhu berkisar 24-29 derajat Celsius.
- d. Curah hujan rata-rata 8 bulan dan kemarau 4 bulan.

2). Bina Lingkungan

a. Budaya Di Desa Tirta Makmur

Di Desa Tirta Makmur terdapat macam jenis suku dan bahasa ada jawa, sunda, melayu batak, bugis, dan di Desa ini juga terdapat banyak agama seperti Islam hindu, budha, Kristen katolik namun mayoritas disini penduduknya beragama Islam dan Kristen. Budaya yang ada di Desa Tirta Makmur bersal dari suku jawa yang paling mendominasi seperti tradisi kenduri pada saat acara pernikahan.

b. Kerohanian.

Rata rata penduduk di Desa Tirta Makmur beragama Islam dan mereka selalu beribadah ke Masjid dan menggelar acara pengajian rutin di setiap musolah dan masjid secara bergantian.

c. Penduduk

Secara umum penduduk disekitar perkebunan sebagai petani, pedagang dan buruh. Di samping itu juga ada juga yang sebagai pegawai negeri. Sebagian besar buruh yang bekerja di PT. TBL dan PT DSHP. Atau PT. Perkebunan Sawit Swasta. Jumlah penduduk Desa Tirta Makmur berjumlah kurang lebih 700 Kepala Keluarga (KK). Namun yang tercantum dalam PKH saat ini hanya sekitar 100 orang, untuk satu Pendamping PKH.

2. Gambaran Karakteristik Responden

Pada penelitian ini menguraikan mengenai Pengaruh Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) Dan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Terhadap Pola Konsumsi Kelompok Penerima Manfaat Di Desa Tirta Makmur Kecamatan Air Kumbang masyarakat Desa Tirta Makmur . Hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) Dan Bantuan Pangan Non Tunai (Bpnt) Terhadap Pola Konsumsi Kelompok Penerima Manfaat Di Desa Tirta Makmur Kecamatan Air Kumbang masyarakat Desa Tirta Makmur dan untuk mengetahui apakah pola konsumsi Kelompok Penerima Manfaat (KPM) meningkat setelah mendapatkan bantuan dari pemerintah. Dalam penelitian ini, menggunakan 35 orang KPM sebagai sampel penelitian yang di ambil dari 48 orang sebagai populasi.

Karakteristik responden berguna untuk menguraikan deskripsi identitas responden menurut sampel penelitian yang telah ditetapkan. Salah satu tujuan dengan karakteristik responden adalah memberikan gambaran yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Karakteristik responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini kemudian dikelompokkan menurut jenis kelamin, umur, masa kerja, bagian jabatan dan besaran upah yang diterima dan besaran bantuan yang diterima oleh KPM . Untuk memperjelas karakteristik responden yang dimaksud, maka akan disajikan tabel mengenai data responden seperti yang akan dijelaskan berikut ini :

a. **Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Tabel
Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Perempuan	32	22,0%
Laki –laki	3	78,8%
Total	35	100%

Sumber: Data Primer. diolah. 2022

Berdasarkan jenis kelamin, dari 35 responden, yang berjenis perempuan sebanyak 32 orang (78,8%) dan yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 3 orang (21,2%), jadi distribusi responden yang terbanyak perempuan.

b. **Distribusi Responden Berdasarkan Usia**

Tabel
Distribusi Responden Berdasarkan Usia

Umur	Frekuensi	Persentase
17 – 25 Tahun	6	22,3%
25 – 40 Tahun	12	60,9%
40 – 60 Tahun	17	16,8%
Total	35	100%

Sumber: Data Primer. Diolah. 2022

Berdasarkan Usia dari 35 responden, yang memiliki usia 17- 25 tahun sebanyak 6 orang, dengan frekuensi (22,3 %), usia 25-40 tahun sebanyak 12 orang (60,9%) usia 40-60 tahun 17 orang (16,8%), jadi distribusi responden usia terbanyak adalah 25-40 tahun.

c. **Distribusi Responden Berdasarkan Masa Menerima Bantuan.**

Tabel
Distribusi Responden Berdasarkan Masa Sebagai KPM PKH dan BPNT

Masa Kerja	Frekuensi	Persentase
1-4 tahun	17	58,1%
4-7 Tahun	18	41,9%
Total	35	100%

Sumber: Data Primer. Diolah. 2020

Berdasarkan masa kerja dari 35 orang responden yang memiliki masa kerja 1-4 tahun sebanyak 17 orang (58,1%), masa kerja 4-7 tahun sebanyak 18 orang (41,9%). Jadi distribusi masa kerja yang terbanyak usia 1-4 tahun masa Menjadi KPM PKH dan BPNT.

d. Distribusi Berdasarkan Besaran Bantuan Yang Diperoleh

Tabel
Distribusi Berdasarkan Besaran bantuan yang Diterima

Besaran Upah	Frekuensi	Persentase (%)
Rp 200.000 s/d 1000.000	6	22,3%
Rp 1.000.000 s/d 1.500.000	12	30,9%
Rp 1.500.000 s/d 3.000.000	17	40,8%
Total	80	100%

Sumber: Data Primer Diolah. 2022

Berdasarkan distribusi besaran Bantuan yang diterima KPM PKH dan BPNT dapat kita lihat menunjukkan pada kisaran Rp200.000 s/d Rp1.000.000 sebanyak 6 orang (22,3%) selanjutnya pada kisaran Rp1.000.000 s/d Rp1.500.000 sebanyak 12 orang (30,9%) sedangkan pada kisaran Rp 1.500.000 s/d Rp 3.000.000 sebanyak 17 orang (40,8%) jadi distribusi berdasarkan besaran upah yang diterima oleh buruh yang terbanyak adalah terletak pada kisaran Rp 1.500.000 s/d Rp 3.000.000. artinya, artinya distribusi bantuan PKH dapat terdistribusi Dengan Baik.

e. Berdasarkan Jenis Komponen PKH

Tabel.
Distribusi Berdasarkan Jenis Komponen

Besaran Upah	Frekuensi	Persentase (%)
Ibu Hamil	2	10,1 %
Balita	10	10,1 %
Anak Usia Sekolah 1-12 Tahun	20	50,5%
Lansia	2	8,0%
Distabilitas	1	2,0%
Total	80	100%

Sumber: Data Primer Diolah. 2022

3. Teknik Analisis Data

Validitas berasal dari kata *validity* yang berarti sejauh mana ketetapan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya, uji validasi atau validitas dimaksudkan untuk memastikan seberapa baik suatu instrument konsep yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2013 : 142). Reliabilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relative konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih (Reliabilitas juga dapat berarti indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat menunjukkan dapat dipercaya atau tidak. Uji ini digunakan untuk mengetahui dan mengukur tingkat konsistensi alat ukur.

Sebuah instrument penelitian dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan mampu mengungkap data yang diteliti secara tepat andak, menyatakan bahwa untuk mengetahui apakah variabel yang diuji valid atau tidak, hasil korelasi dibandingkan dengan angka kritik tabel korelasi dengan tingkat signifikansi 1%, 5% atau 10 % jika angka korelasi perhitungan lebih besar dibandingkan dengan angka kritik maka item pertanyaan tersebut dinyatakan valid dan signifikansi. Begitu pula sebaliknya jika angka korelasi hasil perhitungan lebih kecil dibandingkan dengan angka kritik maka item pertanyaan tersebut dinyatakan tidak valid atau signifikan. Dan tidak dapat digunakan dalam analisis. Nurul Hikmah (Dinul Alfian Akbar, 2002: 49) menyatakan bahwa jika r hasil (*Corrected item total correlation* (CI-TC) pada output SPSS) bernilai positif serta r hasil $>$ r tabel maka butir atau variabel tersebut valid.

Uji reliabilitas instrument dapat dilihat besarnya nilai *Cronbach Alpha* pada masing-masing variabel. *Cronbach alpha* digunakan untuk mengetahui reliabilitas konsisten inter item, atau untuk menguji konsistensi responden dalam merespon dalam merespon seluruh item. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,5 besarnya nilai r tabel untuk $n = 80$ maka dapat di lihat pada r tabel pada posisi angka 0,220 sebelum mendapatkan hasil uji validasi dan reliabilitas, langkah yang diambil dalam penjumlahan pembuatan tabulasi dari skor jawaban masing-masing responden dapat dilihat dari tabel hasil jawaban kuesioner 1. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) (X) Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Desa Tirta Makmur (Y) adalah sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Tabel . 6
Uji Validitas Butir (Independent)

Variabel X1	Item	CI-TC	r tabel	Status
<i>Variabel Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH)</i>	P1	0.285	0,220	Valid
	P2	0.405	0,220	Valid
	P3	0.573	0,220	Valid
	P4	0.677	0,220	Valid
	P5	0.483	0,220	Valid
	P6	0.469	0,220	Valid
	P7	0.601	0,220	Valid
	P8	0.699	0,220	Valid
	P9	0.662	0,220	Valid
	P10	0.535	0,220	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Keterangan: CI-TC: *Corrected Item-Total Correlatio*

Tabel . 7
Uji Validitas Butir (Independent)

Variabel X2	Item	CI-TC	r tabel	Status
<i>Program Bantuan Non Tunai (BPNT)</i>	P1	0.518	0,220	Valid
	P2	0.601	0,220	Valid
	P3	0.580	0,220	Valid
	P4	0.614	0,220	Valid
	P5	0.707	0,220	Valid
	P6	0.663	0,220	Valid
	P7	0.595	0,220	Valid
	P8	0.549	0,220	Valid
	P9	0.619	0,220	Valid
	P10	0.637	0,220	Valid

Tabel. 8
Uji Validitas Butir (Dependent)

Variabel Y	Item	CI-TC	r tabel	Status
<i>Pola Konsumsi Kelompok Penerima Manfaat (KPM)</i>	P1	0.518	0,220	Valid
	P2	0.601	0,220	Valid
	P3	0.580	0,220	Valid
	P4	0.614	0,220	Valid
	P5	0.707	0,220	Valid
	P6	0.663	0,220	Valid
	P7	0.595	0,220	Valid
	P8	0.549	0,220	Valid
	P9	0.619	0,220	Valid
	P10	0.637	0,220	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Keterangan :CI-TC: *Corrected Item-Total Correlation*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel Bantuan PKH sebagai variabel X1 dan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) variable X2 dan Pola Konsumsi Kelompok Penerima Manfaat (KPM) Desa Tirta Makmur sebagai variabel Y, dapat dinyatakan valid. Validitas kuesioner ditunjukkan dengan koefisien korelasi (r hitung atau CI-TC) lebih besar dari r hitung untuk n= 80 yaitu 0,220 dengan tingkat signifikan 5%.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat ketepatan, ketelitian atau keakuratan sebuah instrument, jadi reliabilitas menunjukkan apakah instrument tersebut secara konsisten memberikan hasil ukuran yang sama tentang sesuatu yang diukur pada waktu yang berlainan .Uji reliabilitas atau uji konsistensi suatu item pertanyaan dengan membandingkan antara nilai cronbach's alpha dan taraf keyakinan (*coefficients of confidence* = CC) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika $CC < \text{cronbach's alpha}$, item pertanyaan reliabel (konsisten)
- b. Jika $CC > \text{cronbach's alpha}$, item pertanyaan tidak reliabel (tidak konsisten)

Suatu variabel dapat dikatakan reliable jika memberikan nilai cronbach alpha > 0,60. Hasilperhitungan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel .9
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Status
Variabel Bantuan PKH	0.733	Reliabel
Variable BPNT	0, 873	Reliabel
Variabel Pola Konsumsi Kelompok Penerima Manfaat (KPM) Masyarakat Desa Tirta Makmur	0.738	Reliabel

Sumber: Data Primer diolah,2022

Berdasarkan tabel reliabilitas di atas, maka konsistensi alat ukur berada diposisi 0,60 dapat diterima. Dengan **Cronbach’s Alpha** untuk variable Bantuan PKH (X1) sebesar 0,733, Variabel Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) (X2) (0,873) dan variabel pola konsumsi KPM masyarakat Desa Tirta Makmur (Y) sebesar 0,738. Dengan demikian seluruh item pertanyaan pada kuesioner penelitian ini dapat dinyatakan reliabel.

c. Analisis Regresi Linier Berganda

Digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel X dan variabel, Y maka digunakan model regresi linier berganda yakni :

Rumus Regresi linier berganda

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + b_n X_n.$$

Keterangan :

Y = Pola Konsumsi Kelompok Penerima Manfaat (KPM) b = *slope* atau *Koefisien regresi*

a = *intersep*

Nilai t tabel yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara Bantuan PKH dan Tingkat Kesejahteraan pada Masyarakat Desa Tirta Makmur adalah sebesar

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	33.043	2.332		14.167	.000
Bantuan PKH	.235	.056	.299	4.168	.000
Bantuan BPNT	.244	0.115	2.99	5.167	.000

a. Dependent Variable: Bantuan PKH

➤ **Coefficients**

• Persamaan regresi

$$Y = a + bx$$

$$= 33,658 + 0,235 X$$

Keterangan :

- a. Konstanta sebesar 33,658 menyatakan bahwa jika tidak ada Bantuan PKH maka pola konsumsi KPM masyarakat Desa Tirta Makmur akan tetap berada pada posisi 33,658
- b. Koefisien Bantuan PKH sebesar 0,235 menyatakan bahwa penambahan bantuan akan meningkatkan pola konsumsi KPM sebesar 0,235

Item Bantuan PKH (Variabel X) x1 x2 x3 x4 x5 x6 x7 x8 x9 x10 secara keseluruhan berpengaruh secara signifikan terhadap pola konsumsi KPM Masyarakat (Variabel Y) y1 y2 y3 y4 y5 y6 y7 y8 y9 y10 pada Masyarakat Desa Tirta Makmur Kecamatan Air Kumbang Kab. Banyuasin. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 4,168 yang melebihi nilai t tabel sebesar (1.66412) dan angka signifikan (p) di bawah 0,05 yakni 0,000 maka dengan demikian “ **hipotesis 1 di dukung dan hipotesis 2 di dukung** “

- Keterangan dengan melihat t hitung :

 1. Jika t hitung > t tabel maka H0 ditolak, artinya ada pengaruh antara Bantuan PKH dan BPNT yang diberikan terhadap KPM Masyarakat Desa Tirta Makmur Kec. Air Kumbang kab. Banyuasin.
 2. Jika t hitung < t tabel maka H0 diterima, artinya tidak ada pengaruh antara Bantuan PKH, BPNT dan pola konsumsi KPM Desa Tirta Makmur Kecamatan Air Kumbang Kab. Banyuasin.

Model Summary.

Tabel . 10
Hasil Analisis Regresi Model Summary
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.299 ^a	.089	.084	4.047

a. Predictors: (Constant), Bantuan PKH

Sumber: Data diolah,2022

Keterangan :

- Angka R sebesar 0, 299 menunjukkan bahwa regresi bantuan PKH terhadap Pola Konsumsi KPM Masyarakat adalah rendah.
- Angka R square sebesar .089 hal ini berarti 8,9% variasi dari Bantuan PKH dapat

dijelaskan oleh variabel Pola Konsumsi KPM Desa Tirta Makmur , sedangkan sisanya (100% - 8,9% = 91,1%) dijelaskan oleh faktor-faktor lain.

Table .11
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.298 ^a	.089	.084	4.047

a. Predictors: (Constant), Bantuan BPNT

Keterangan :

- Angka R sebesar 0, 298 menunjukkan bahwa regresi bantuan BPNT terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat adalah rendah.
- Angka R square sebesar .084 hal ini berarti 8,7% variasi dari Bantuan BPNT dapat dijelaskan oleh variabel Pola Konsumsi KPM Desa Tirta Makmur , sedangkan sisanya (100% - 8,9% = 91,1%) dijelaskan oleh faktor-faktor lain.

SIMPULAN

1. Bantuan PKH yang diberikan oleh pemerintah telah memenuhi sasaran dan sesuai dengan standarisasi yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan sesuai dengan perundang undangan tentang perlindungan sosial. Hal ini sesuai dengan jawaban responden 95% responden (KPM PKH dan BPNT) rata-rata menjawab setuju pada taraf signifikan.
2. Tingkat kesejahteraan masyarakat memiliki kondisi yang relative baik karena terpenuhinya standar oprasional perusahaan (SOP) yakni bantuan tepat waktu dan pendamping senantiasa memberikan pendampingan terbaiknya, serta dapat juga dipengaruhi oleh faktor lain.
3. Hasil analisis regresi menyatakan bahwa variabel Bantuan PKH sebagian berpengaruh secara signifikan terhadap Pola Konsumsi Kelompok penerima manfaat masyarakat Desa Tirta Makmur dengan nilai t hitung = 4,168 sedangkan t tabel = (1,653) (t hitung > t tabel), p = 0,000 signifikan pada < 0,05.

4. Hasil analisis regresi menyatakan bahwa variabel Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) sebagian berpengaruh secara signifikan terhadap Pola Konsumsi Kelompok penerima manfaat masyarakat Desa Tirta Makmur dengan nilai t hitung = 4,168 sedangkan t tabel = (1,653) (t hitung > t tabel), $p = 0,000$ signifikan pada $< 0,05$ serta terdapat hubungan positif antara bantuan PKH dengan Tingkat kesejahteraan masyarakat Desa Tirta Makmur Kecamatan Air Kumbang Kab. Banyuasin.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggreini A. Londah Gustaaf B. Tampi Very Y. Londa, (2020). *Implementasi Program Keluarga Harapan Di Kecamatan Pasan Kabupaten Minahasa Tenggara*. <https://cse.google.com/cse?q=dimensi+program+keluarga+harapan&sa=Search&ie=UTF-8&cx=partner-pub%2D1780369399756513:4997575038#%9C>, diakses minggu 12 juli 2020 pukul 06: 24 WIB
- Harisah, Kutsiyatur Rahmah, and Yenny Susilawati. 2020. "Konsep Islam Tentang Keadilan Dalam Muamalah." *Syar'ie* 3(2):172–85.
- Helvine Gultom , Paulus Kindangen , George M.V. Kawung, (2020). *Analisis Pengaruh Program Bantuan Pangan Non Tunai (Bpnt) Dan Program Keluarga Harapan (Pkh) Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Minahasa Tenggara, Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*, Vol.21 No.1 (2020), Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Magister Ilmu Ekonomi Universitas Sam Ratulangi.
- Imahda Khoiri Furqon, *Teori Konsumsi Dalam Islam, Jurnal Hukum dan Ekonomi Syari'ah*, Vol. 06 Nomor 1, UIN Sumatera Utara Medan.
- Khodziah Isnaini Kholif, Irwan Noor, Siswidiyanto, Implementasi Program Keluarga Harapan (Pkh) Dalam Menanggulangi Kemiskinan Di Kecamatan Dawarblandong Kabupaten Mojokerto, *Jurusan Administrasi Publik*, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya, Malang.
- Mamang Etta Sangadji, (2010). *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*. Yogyakarta, CV Andi Offset:
- Subandi, (2011). *Ekonomi Pembangunan*, Bandung: Al-Fabeta.
- Sugiyono, (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- <https://bisnis.tempo.co/read/1295394/bps-angka-kemiskinan-september-2019-turun-jadi-922-persen/full&view=ok> diakses tanggal 01 Mei 2020 jam 13:30 WIB).

<https://bisnis.tempo.co/read/1295394/bps-angka-kemiskinan-september-2019-turun-jadi-922-persen/full&view=ok> diakses tanggal 01 Mei 2020 jam 15:40 WIB).

<https://kemsos.go.id/program-keluarga-harapan-pkh> diakses pada tanggal 01 Mei 2020 jam 15:42 WIB).

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/02/05/pendapatan-per-kapita-indonesia-capai-rp-59-juta-pada-2019>

<https://www.neliti.com/publications/42400/implementasi-program-keluarga-harapan-pkh-untuk-meningkatkan-kesejahteraan-masya>

<http://datariset.com/olahdata/detail/data-primer-dan-sekunder> diakses tanggal 18 Juli 2020 pukul 05:23 WIB

